

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERILAKU MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) DI POSYANDU ANGGREK BUARAN TANGERANG SELATAN TAHUN 2023

OVERVIEW OF COMMUNITY KNOWLEDGE AND BEHAVIORAL ATTITUDES IN PREVENT EFFORTS TO ERADICATE MOSQUITO NESTS (PSN) AT POSYANDU ANGGREK BUARAN SOUTH TANGERANG IN 2023

Suherman Jaksa¹, Chikal Stefani², Elvira Nofti Kurnia³, Fachmi Diandra Haryono⁴, Jermaine Affan
Yani⁵, Nova Alviyani⁶, Rheina Qur'ani Awalina⁷, Tri Wulandari⁸, Rifa Fatmasari⁹

Program studi kesehatan masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl.
K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 1541

Email : suherman@umj.ac.id

ABSTRAK

Demam berdarah dengue (DBD) sebagai penyebab utama kesakitan dan kematian anak-anak di Asia Tenggara. Lima puluh tujuh persen (57%) dari jumlah kasus tersebut berasal dari Indonesia. Di wilayah Kota Tangerang Selatan sendiri terdapat 756 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada periode 1 Januari-31 Desember 2022 angka tersebut melonjak dari tahun sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan cross-sectional berupa kegiatan penetapan prioritas masalah dan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan kesehatan yang telah dipilih. Bentuk intervensi yang dilakukan dalam kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) yakni dengan melakukan kerja bakti dan pemeriksaan jentik nyamuk dengan mendatangi langsung ke rumah warga. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Anggrek Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kurang mengetahui faktor penyebab dan gejala yang ditimbulkan dari penyakit DBD. Namun, sebagian besar lainnya sudah cukup baik dalam menyikapi upaya pencegahan dan penanggulangan kasus DBD salah satunya yakni menyambut positif gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kiat upaya 3M Plus.

Kata Kunci: pemberantasan sarang nyamuk (psn), pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a major cause of morbidity and mortality in children in Southeast Asia. Fifty-seven percent (57%) of the total cases are from Indonesia. In the South Tangerang City area, there were 756 cases of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in the period January 1-December 31 2022, this number jumped from the previous year. The research method used is observational with a cross-sectional approach in the form of prioritizing problem activities and conducting further research on selected health problems. The form of intervention carried out in community service activities by cleaning up the environment and checking mosquito larvae by visiting residents' homes directly. This activity was carried out at the Anggrek Posyandu, Buaran Village, Serpong District, South Tangerang City, Banten. The results showed that most people did not know the causes and symptoms of DHF. However, most of the others have been quite good in responding to efforts to prevent and deal with DHF cases, one of which is to positively welcome the Mosquito Nest Eradication Movement with the 3M Plus effort tips.

Keywords: eradication of mosquito nests, knowledge, attitudes

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang sering dijumpai di wilayah tropis dengan kondisi curah hujan dan tingkat kelembaban yang cukup tinggi. Penyakit ini disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Perkembangbiakan vektor DBD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor iklim. Faktor iklim dapat dilihat berdasarkan curah hujan, suhu rata-rata, dan kelembaban udara (1). Penyakit DBD dapat menyerang semua orang dan bisa sampai mengakibatkan kematian, terutama pada anak-anak (0-11 tahun) serta sering menimbulkan wabah dalam satu waktu tertentu (2).

Kejadian demam berdarah terus meningkat signifikan di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir, dengan kasus yang dilaporkan ke WHO meningkat dari 505.430 kasus pada tahun 2000 menjadi 5,2 juta pada tahun 2019 (3). Sebagian besar kasus lainnya tidak menunjukkan gejala atau bergejala ringan dan ditangani secara mandiri, sehingga jumlah kasus DBD yang sebenarnya tidak dilaporkan seluruhnya. Penyakit ini sekarang endemik di lebih dari 100 negara di Wilayah WHO antara lain di Afrika, Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat dimana benua Asia mewakili sekitar 70% dari keseluruhan total beban penyakit global.

World Health Organization regional di Asia Tenggara (SEARO) menyatakan bahwa demam berdarah dengue (DBD) sebagai penyebab utama kesakitan dan kematian anak-anak di Asia Tenggara. Jumlah kasus DBD di Asia Tenggara sampai dengan akhir tahun 2006 sebanyak 188.684 (4). Lima puluh tujuh persen (57%) dari jumlah kasus tersebut berasal dari Indonesia. Penyakit DBD pertama kali di Indonesia ditemukan di Surabaya pada tahun 1968, akan tetapi konfirmasi virologis baru didapat pada tahun 1972. Sejak pertama kali ditemukan, jumlah kasus menunjukkan kecenderungan meningkat baik dalam jumlah maupun luas wilayah yang terjangkit dan secara sporadis selalu terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) setiap tahun (5). Provinsi Jawa Barat menempati peringkat pertama sebanyak 10.772 kasus dan kematian 92 orang, selanjutnya Bali sebesar 8.930 kasus, Jawa Timur 5.948 kasus, dan DKI Jakarta 4.227 kasus.

Di wilayah Kota Tangerang Selatan sendiri terdapat 756 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada periode 1 Januari-31 Desember 2022. Angka itu melonjak dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 437 kasus pada 2021. Kecamatan dengan kasus tertinggi di tahun 2022 yaitu kecamatan Pamulang dengan jumlah kasus 155. Kemudian, disusul kecamatan Serpong sebanyak 128 kasus DBD. Berdasarkan data dan analisa selama lima tahun terakhir, tren kasus DBD di Tangsel meningkat pada Desember hingga April seiring dengan terjadinya musim hujan. Data profil UPT Puskesmas Serpong 1 juga menunjukkan hasil bahwasanya di kelurahan Buaran dan Kelurahan Cilenggang ditemukan beberapa kasus baru terkait penyakit DBD tahun 2022.

Kota Tangerang Selatan menjadi kota padat penduduk yang mobilitasnya tinggi sehingga kualitas rumah sehat dan lingkungannya masih kurang memenuhi syarat. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Anggraeni, dkk bahwasanya perilaku kesehatan lingkungan yang buruk (OR: 8,500, 95% CI: 3,752-

19,394) dan kebiasaan hidup tidak sehat (OR:3,763, CI 95% 1,722-8,226) berisiko tiga kali lebih besar menderita DBD dibandingkan dengan keluarga dengan kebiasaan hidup sehat di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (6). Selain itu kebiasaan masyarakat yang sering menggantung pakaiannya ternyata ada hubungan yang signifikan antara variabel kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2016 dengan nilai OR = 4,942 (95% CI = 1,236 –19,750) (7).

Oleh karena itu pemerintah Kota Tangsel mengajak seluruh masyarakat untuk mencegah DBD dengan melakukan upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Salah satunya dengan melakukan 3M plus, yaitu menguras, menutup, mendaur ulang, serta menghindari gigitan nyamuk (8). Masyarakat juga diharapkan turut berpartisipasi dalam gerakan satu rumah satu jumantik minimal seminggu sekali. Adanya data temuan kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Serpong 1 khususnya di Kelurahan Buaran menjadi target lokasi kegiatan PBL kelompok kami.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar Posyandu Anggrek agar menjaga kesehatan lingkungan di wilayahnya salah satunya dengan melakukan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sesuai dengan arahan dari kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. Adapun salah satu penyebab masalah tingginya kasus DBD pada masyarakat disekitar Posyandu Anggrek di wilayah kerja Puskesmas Serpong 1 ialah karena tingkat pengetahuan dan kesadaran diri masyarakat mengenai kesehatan lingkungan masih rendah, kondisi perumahan yang padat penduduk dan masih banyak genangan air yang diabaikan begitu saja sehingga vektor DBD mudah sekali menularkan kepada manusia.

METODE

Metode Penelitian Kesehatan

Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) adalah kegiatan untuk menetapkan prioritas masalah dan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan kesehatan yang telah dipilih. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *Cross-sectional*. Desain ini dipilih karena dapat dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif pendek dan peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Lokasi kegiatan PBL 1 dan PBL 2 ini adalah UPTD Puskesmas Serpong 1, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan.

Penentuan prioritas masalah diawali dengan melakukan analisis situasi untuk mendapatkan gambaran terkait lokasi penelitian serta permasalahan kesehatan di daerah tersebut. Analisis situasi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari data profil Puskesmas Serpong 1 dan Serpong 2 tahun 2022. Kemudian hasil analisis yang didapatkan dikonsultasikan dengan Pembimbing Akademik dan Pembimbing Lapangan. Selanjutnya, penentuan prioritas masalah dilakukan dengan metode USG dan didapatkan hasil bahwa permasalahan DBD lebih unggul dan penyebabnya yaitu kurangnya

pengetahuan dan kesadaran diri tentang bahaya penyakit DBD dan kesehatan lingkungan yang buruk.

Populasi dalam penelitian mencakup seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah Puskesmas Serpong 1 Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan. Sedangkan untuk sampel dari penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Buaran RW 003 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Serpong 1 Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-random sampling yaitu metode purposive sampling dan sample diambil sebanyak 30 orang dari Kelurahan Buaran yang ada di UPTD Puskesmas Serpong 1. Analisis data menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat gambaran umum karakteristik responden.

Metode Intervensi Kesehatan

Bentuk intervensi yang dilakukan dalam kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan 2 (PBL 2) fokus kami yakni penyakit DBD. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Maret 2023. Bentuk intervensi yang dilakukan oleh kelompok kami yakni dengan melakukan kerja bakti dan pemeriksaan jentik nyamuk dengan mendatangi langsung ke rumah warga. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Anggrek beralamat di Jl Gowok 1 RT 002 RW 003 Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan Banten. Sasaran dalam penelitian ini adalah warga masyarakat RT 002 RW 03 yang bertempat tinggal dan menetap di wilayah tersebut \geq satu bulan. Target dalam kegiatan intervensi ini sebanyak 30 orang dari total sasaran. Dalam pelaksanaannya kegiatan kerja bakti dihadiri oleh lebih dari 35 orang dan untuk pemeriksaan jentik nyamuk yang mendatangi rumah warga dilakukan ke 30 rumah yang berbeda dan dipilih secara acak bersama ibu kader Posyandu Anggrek, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden kami telah mencapai target dari yang diharapkan.

Kegiatan kerja bakti dilakukan sejak pukul 08.00 – 11.00 WIB dimana anggota kelompok bersama warga sekitar bergotong royong untuk mengumpulkan sampah yang berserakan, menyapu jalanan, memangkas rumput yang daunnya sudah panjang, sekaligus menghilangkan genangan air yang tersumbat di sela-sela ban bekas, pot bunga, talangan air hujan, ember, dll. Sedangkan pada kegiatan pemeriksaan cek jentik nyamuk dilakukan dengan membagi dua tim, masing-masing tim ditugaskan untuk mendatangi 15 rumah warga di wilayah RT 002 RW 03 Kelurahan Buaran. Pemeriksaan jentik nyamuk dilakukan dengan melakukan inspeksi ke seluruh sudut rumah mulai dari bak kamar mandi, area dispenser, talangan air hujan, area mencuci baju, kandang hewan peliharaan, pot bunga, dan tumpukan barang-barang bekas yang berpotensi terdapat genangan air. Setelah kegiatan cek jentik nyamuk selesai, peneliti memberikan souvenir berupa cairan pembersih kamar mandi beserta sikatnya dengan tujuan harapannya masyarakat bisa terus menjaga kesehatan rumahnya khususnya di kamar mandi agar terhindar dari jentik nyamuk yang menjadi vektor DBD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh institusi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi hal wajib dan rutin untuk dilakukan setiap tahunnya dengan mengangkat tema dan topik yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan ini melibatkan dosen pembimbing dan mahasiswa FKM UMJ, sehingga tidak hanya memberikan manfaat utama bagi masyarakat berupa upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan juga menjadi salah satu media pembelajaran bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengalaman dalam berkomunikasi dan interaksi langsung bersama masyarakat. Identifikasi masalah dihasilkan dari data Profil Puskesmas Serpong 1 dan Laporan hasil Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) didapatkan hasil bahwa ditemukan kasus DBD sebanyak 21 kasus penambahan baru di tahun 2022.

Setelah itu, kelompok melakukan penentuan prioritas masalah dilakukan melalui sesi brainstorming dan diskusi bersama pembimbing lapangan Puskesmas Serpong 1. Metode yang digunakan dalam penentuan prioritas masalah yaitu metode USG dalam menetapkan urutan prioritas masalah kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Serpong 1 tahun 2022. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan metode USG, maka didapatkan prioritas masalah yaitu penyakit DBD dengan total nilai USG sebesar 14. Total tersebut merupakan penjumlahan nilai Urgency (seberapa mendesaknya waktu untuk menyelesaikan masalah tersebut) dengan nilai 4, Seriously (seberapa serius dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut) dengan nilai 5, dan Growth (perkembangan masalah) dengan nilai 5.

Tabel 1. Menetapkan Prioritas Masalah Wilayah Kerja Puskesmas Serpong 1 Tahun 2022

No	Masalah Kesehatan	U	S	G	Jumlah	Rank
1	Hipertensi	4	5	3	12	2
2	DBD	4	5	5	14	1
3	Diare	3	4	4	11	3
4	Kesembuhan TB Paru	4	3	3	10	4

Berdasarkan metode USG masalah yang perlu diprioritaskan adalah kasus permasalahan DBD. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kami dengan pembimbing lapangan dan kader di wilayah kerja UPTD Puskesmas Serpong 1 yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan yang kurang terawat dan kesadaran masyarakat yang rendah dalam mencegah jentik nyamuk adalah masalah yang serius dan perlu diprioritaskan. Oleh karena itu, kelompok kami memutuskan untuk memilih penyakit DBD sebagai masalah prioritas yang akan kami intervensi dalam PBL ini.

Selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat topik tentang “GERTAK

PSN (Gerakan Serentak Pemberantasan Sarang Nyamuk)” sehingga kegiatan yang tepat dilaksanakan yakni langsung melakukan kerja bakti dan pengecekan jentik nyamuk dirumah warga. Kegiatan ini difokuskan hanya di lingkungan RT 002/RW03 Kelurahan Buaran tepatnya di Posyandu Angrek Buaran. Kegiatan kerja bakti dihadiri oleh kader posyandu, warga masyarakat RT002/RW03, beserta bapak ketua RT setempat yang juga turut membantu menyukseskan kegiatan ini. Tujuan dari dilaksankannya kegiatan kerja bakti ini yaitu untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, sampah dan rumput maupun pohon yang sudah rimbun.

Dengan lingkungan yang sehat, tentunya tidak akan mudah terserang berbagai penyakit. Kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keindahan dan keasrian lingkungan. Selain itu kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan ini juga bertepatan dengan menyambut bulan Ramadhan 1444 H sehingga Bapak Sujana Masul selaku ketua RT 002/RW 03 menghimbau kepada warganya agar sebelum bulan suci Ramadhan bukan hanya mensucikan diri dari berbagai kelakuan yang tidak baik, tetapi juga membersihkan tempat ibadah dan lingkungan. Karena kalau semuanya bersih pasti kita pun akan melakukan ibadah puasanya dengan nyaman dan aman juga tenang dan Insya Allah menjadi Berkah. Warga menyambut positif himbauan Ketua RT 002 dan turut ikut bergotong royong, selain itu kerja bakti ini juga merupakan kegiatan yang cukup berperan dalam menumbuhkan kembali rasa kekeluargaan antar warga.



Gambar 1. Kegiatan Kerja Bakti di Lingkungan RT 002/RW 03

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kedua yakni kelompok kami memeriksa jentik-jentik nyamuk di rumah warga dan di lingkungan sekitar. Pemeriksaan jentik merupakan kegiatan pemantauan, pemeriksaan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk menanggulangi masalah demam berdarah. Kegiatan meliputi pengecekan beberapa tempat penampungan air seperti toilet, penampungan dispenser, penampungan air hujan, serta kandang hewan yang biasanya terdapat tampungan air terbuka. Di wilayah RT 002/RW 03 sendiri sebenarnya sudah ada gugus kader Jumantik yang bertugas untuk memeriksakan jentik-jentik nyamuk ke rumah warga, namun pada pelaksanaannya masih belum rutin dilaksanakan dan keterbatasan waktu sehingga “Gerakan Satu Rumah Satu Juru Jumantik” merupakan optimalisasi pembudayaan PSN 3M Plus di masyarakat sehingga dapat terwujudnya individu dan masyarakat yang mandiri dalam mencegah dan melindungi diri dari penularan DBD.



Gambar 2. Kegiatan pemeriksaan cek jentik nyamuk di RT 002/RW 03

Setelah kami selesai melakukan cek jentik, peneliti juga membagikan kuisisioner yang berisi gambaran pengetahuan dan sikap perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Posyandu Anggrek Buaran. Sehingga hasil analisis yang didapatkan yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat Karakteristik Responden RT 002/RW 003 Buaran

Variabel	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Responden		
≤ 29 tahun	3	10
30 – 45 tahun	19	63,3
>46 tahun	8	26,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	83,3
Perempuan	5	16,7
Faktor Penyebab		
Mengetahui	14	26,6
Tidak Mengetahui	16	53,3
Pengetahuan		
Baik	13	43,3
Kurang Baik	17	56,7
Sikap		
Baik	17	56,7
Kurang Baik	13	43,3
Ditemukan Jentik		
Ada	2	6,7
Tidak	28	93,3

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden kami berusia 30-45 tahun (63,3%) dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (83,3%) selaku kepala keluarga dirumah. Ada sebanyak 16 responden (53,3%) yang masih belum mengetahui faktor penyebab dari penyakit DBD sehingga berpengaruh juga pada variabel pengetahuan warga setempat yang masih tergolong rendah. Sebesar 56,7% responden masih kurang dalam pengetahuan tentang penyakit DBD dan upaya pencegahannya. Sedangkan pada variabel sikap masyarakat sudah cukup baik dalam menyikapi penyakit DBD di lingkungan sekitar yakni sebanyak 17 responden (56,7%) termasuk dalam kategori baik. Setelah petugas melakukan pengamatan di 30 rumah warga RT 002/RW 03 jentik nyamuk hanya ditemukan di 2 rumah yang berstatus positif. Temuan jentik nyamuk diketahui ada didalam ember yang berisi tampungan air hujan dan di salah satu bak kamar mandi dirumah warga.

Walaupun hasil temuan jentik nyamuk hanya positif di dua rumah warga namun saat peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada masyarakat ternyata sudah banyak warga yang pernah menderita penyakit DBD bahkan sampai berulang hingga 2-3 kali terkena penyakit DBD. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih banyak yang belum peka dan kurang tanggap dalam melihat gejala penyakit DBD yang timbul dari penderita. Saat kami mendatangi salah satu rumah warga juga ada yang mengaku bahwa anaknya yang masih berusia 10 tahun meninggal dunia akibat penyakit DBD karena gejalanya tidak terlihat jelas dan penanganan dari tenaga kesehatan yang kurang cepat. Oleh karena banyaknya pengalaman warga yang pernah menderita penyakit DBD di lingkungan RT 002/RW 03 Buaran sehingga untuk saat ini banyak masyarakat yang memilih untuk tidak memiliki bak mandi di rumahnya agar tidak ada timbunan air yang tidak tertutup dan bisa menjadi tempat berkembang biak vektor DBD itu sendiri.

Setelah melakukan kegiatan kerja bakti gotong royong bersama warga sekitar dalam membersihkan lingkungan RT 002/RW03 dan sekaligus kelompok juga melakukan pemeriksaan cek jentik nyamuk ke 30 rumah warga tahap selanjutnya yakni peneliti melakukan proses monitoring dan evaluasi terkait kegiatan intervensi yang sudah terlaksanakan.

1. Responden menyambut positif kegiatan kerja bakti membersihkan fasilitas umum dan lingkungan sekitar serta mempersilakan untuk rumahnya di periksa cek jentik.
2. Dapat melihat gambaran tingkat pengetahuan dan sikap perilaku masyarakat dalam menyikapi PSN secara keseluruhan masih dalam kategori kurang baik.
3. Lingkungan menjadi lebih bersih, asri dan tampak lebih terang.
4. Sebagian besar responden mengatakan akan lebih peka dan tanggap dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah DBD di lingkungannya agar ditahun 2024 seluruhnya bisa bebas jentik 100% sesuai harapan Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. Masyarakat juga lebih mengetahui mengenai tanda – tanda gejala dan faktor – faktor yang dapat menyebabkan kemunculan kasus DBD pada anggota keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan intervensi Pengabdian Masyarakat dalam program PBL 2 kelompok besar yang di lakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Serpong 1. Kegiatan ini di lakukan dalam rangka mengangkat isu permasalahan kesehatan yang banyak terjadi di masyarakat. Identifikasi masalah dan penetapan prioritas masalah diambil melalui data profil Puskesmas dan hasil diskusi bersama pembimbing akademik dan pembimbing lapangan. Untuk kegiatan kerja bakti di hadiri oleh kader posyandu, warga masyarakat RT002/RW03, beserta bapak ketua RT setempat yang juga turut membantu menyukseskan kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan kerja bakti ini untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, sampah dan rumput maupun pohon yang sudah rimbun. Sedangkan untuk kegiatan pemeriksaan jentik nyamuk bertujuan untuk memastikan bahwa setiap rumah tidak adanya jentik nyamuk yang menjadi sarang penyakit serta untuk mengantisipasi terjadinya wabah DBD muncul kembali.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat mengenai gambaran pengetahuan dan sikap perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Posyandu Anggrek Buaran didapatkan hasil bahwanya masyarakat belum sepenuhnya mengetahui tentang faktor penyebab dan gejala-gejala yang ditimbulkan dari penyakit DBD, namun sebagian besar responden sudah baik dalam bersikap untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD khususnya dari rumah masing-masing.

Sehingga saran yang dapat disampaikan kepada masyarakat warga RT 002/RW03 agar senantiasa di musim hujan seperti sekarang, kita dapat mengelola sampah di sekitar dengan baik karena hal penting untuk melindungi diri sendiri dan orang tersayang dari risiko terserang penyakit, termasuk demam berdarah. Sebab, berdasarkan studi WHO, pengelolaan sampah yang tidak efektif akan memicu munculnya tempat-tempat penampungan air hujan yang menjadi tempat berkembangnya nyamuk *Aedes* sp. Masyarakat juga diharapkan dapat berperan lebih dalam upaya pencegahan penyakit DBD dengan melakukan 3M Plus (Menguras, Menutup dan Mendaur Ulang) dan yang dimaksudkan Plus-nya adalah bentuk upaya pencegahan tambahan seperti, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, gotong royong membersihkan lingkungan dan rutin memeriksakan tempat-tempat penampungan air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik tentunya berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala UPT Puskesmas Serpong 1, pembimbing akademik dan pembimbing lapangan, Ketua RW 03 Kelurahan Buaran, Ketua RT 002/RW 03 Kelurahan Buaran serta ketua Kader Posyandu Anggrek yang telah banyak memberikan waktu dan kesempatannya untuk kita belajar dan bekerja sama dengan baik dalam menyukseskan acara kegiatan intervensi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghaisani NP, Sulistiawati, Lusida MLI. Correlation Between Climate Factors with Dengue Hemorrhagic Fever Cases in Surabaya 2007- 2017. Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease [Internet]. 2021 [cited 2023 Apr 4];9. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/IJTID/article/view/16075/13960>
- Wowor R. Pengaruh Kesehatan Lingkungan terhadap Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah di Indonesia. Jurnal e-Clinic (eCl) [Internet]. 2017 [cited 2023 Apr 4];5. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/eclinic/article/view/16879/16402>
- WHO. Dengue and severe dengue [Internet]. Geneva; 2023 Mar [cited 2023 Apr 5]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- Hidayani WR. Demam Berdarah Dengue : Perilaku Rumah Tangga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Dan Program Penanggulangan Demam Berdarah Dengue. Kurniawan W, editor. Jawa Tengah: CV. Pena Persada; 2020.
- Supriadi, Fahdi FK, Mahyudin. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Komyos Sudarsopontianak Barat Tahun 2019. Jurnal Proners Universitas Tanjungpura. 2015;3(1).
- Anggraeni P, Heridadi H, Widana IK. Faktor Risiko (Breeding Places, Resting Places, Perilaku Kesehatan Lingkungan, Dan Kebiasaan Hidup) Pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Jurnal Manajemen Bencana (JMB) [Internet]. 2018 May 7 [cited 2023 Apr 4];4(1). Available from: <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MB/article/view/229>
- Wijirahayu S, Sukei TW. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 2019;18(1).
- Kemendes RI. Upaya Pencegahan DBD dengan 3M Plus [Internet]. Jakarta; 2019 [cited 2023 Apr 5]. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/upaya-pencegahan-dbd-dengan-3m-plus>